

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Agar lebih memahami tentang nama marga yang terdapat dalam manga, penulis akan menguraikan beberapa teori tentang nama marga dalam bab ini

#### **1.1 Definisi nama secara umum**

Nama, seperti yang dikemukakan oleh Hoffman (dalam Widodo 2013) adalah sesuatu yang dipahami dan disebut oleh seseorang berupa kata, istilah, atau ungkapan yang dapat digunakan untuk mengenali seseorang atau sesuatu yang lainnya. Mengutip dari Yamada (2021) orang Jepang mempunyai nama marga 名字 (dibaca *myouji*) dan nama depan 名前 (dibaca *namae*). Dahulu orang-orang pada umumnya hanya menggunakan nama depan bukan nama marga, namun pada periode akhir yayoi yaitu pada masa Yamatai terutama di bawah kekuasaan *Ratu Himiko*, dengan berlangsungnya diplomat dengan Tiongkok mereka menyadari bahwa di Tiongkok penggunaan nama marga merupakan hal yang umum. Kaisar Tiongkok pada masa itu yang juga dikenal dengan *Cao Rui*, dengan *Cao* sebagai nama marga dan *Rui* sebagai nama depannya membuat para keluarga penguasa

merasa bahwa nama marga dibutuhkan. Pada saat itu, Jepang merupakan negara federasi yang mana keluarga penguasa yang berkuasa mendukung keluarga besar kerajaan (keluarga kekaisaran). Keluarga-keluarga yang berkuasa masing-masing mempunyai peran dalam pemerintahan, dan keluarga besar kerajaan memberi mereka "nama marga" sesuai dengan peran-peran tersebut. Klan "*Mononobe*" bertanggung jawab atas militer, dan klan "*Izumo*" adalah klan lokal yang bermarkas di daerah *Izumo*, dari peristiwa inilah nama marga lahir di Jepang.

Nama marga bisa dibaca sebagai 苗字 (*myouji*), 氏 (*uji*), ataupun 姓 (*kabane*). Baik 氏 (*uji*) ataupun 姓 (*kabane*) mewakili 名字 yaitu nama marga, dan ketiga kata ini sekarang digunakan secara bergantian. Namun jika kita melihat kembali sejarah, makna aslinya sangatlah berbeda. 氏 (*uji*) pada masa Jepang kuno artinya sekelompok orang dengan garis keturunan dan nenek moyang yang sama, contohnya klan *Soga*, klan *Mononobe*, dan klan *Otomo*. 姓 (*kabane*) awalnya merupakan nama gelar misalnya 「公」 dibaca *kou*, 「連」 dibaca *ren*, 「直」 dibaca *nao*, 「造」 dibaca *zou* yang diberikan kepada klan yang kuat oleh Kaisar untuk mewakili status sosial dan hierarki keluarga. Pada periode Heian, jumlah nama marga tersebut terus berkurang sehingga pada akhirnya nama keluarga dianggap sama. Sedangkan 名字 (*myouji*) adalah nama yang diberikan kepada seorang samurai baru dari akhir zaman Heian hingga awal zaman Kamakura, sesuai dengan nama daerah yang dikuasainya. Ada banyak nama marga di Jepang, terdapat lebih dari 300.000 nama marga, di antaranya ada yang umum

多出姓 dibaca *tashutsu sei* dan yang langka 希少姓 dibaca *kishou sei* (Sano dan Seto 2003).

Berikut merupakan nama keluarga paling banyak menurut Morioka saat ini (2017):

Tabel 2.1 Nama Keluarga Paling Banyak

Peringkat	Nama Keluarga	Jumlah
1.	佐藤	2.000.000
2.	鈴木	1.750.000
3.	高橋	1.450.000
4.	田中	1.350.000
5.	渡辺	1.150.000
6.	伊藤	1.110.000
7.	山本	1.090.000
8.	中村	1.070.000
9.	小林	1.040.000
10.	加藤	870.000

Berdasarkan tabel data diatas dijelaskan bahwa saat ini di Jepang nama marga yang paling banyak muncul adalah *Satou* dengan jumlah dua juta orang dan pada peringkat terakhir yaitu ke-10 dengan nama marga *Katou* yang dijumlahkan ada delapan ratus tujuh puluh ribu orang yang memiliki nama tersebut.

## 2.2 Pembentukan Nama Marga

Seiring dengan berkembangnya jaman dan periode berubah, pembentukan nama marga pun mengalami perubahan yang sebelumnya hanya para petinggi yang hanya memiliki nama marga, para rakyat biasa pun mulai menggunakan nama marga. Alasan nama marga sudah mulai banyak dipakai, ini dikarenakan karena banyaknya orang yang menggunakan nama depan sehingga sulit untuk bisa membedakan siapa dengan siapa. Pada mulanya orang menggunakan nama marga mereka untuk membedakan siapa mereka dengan yang lainnya. Namun, seiring berjalannya waktu sejak periode Heian dan seterusnya, ada kecenderungan kuat bagi orang-orang berpengaruh untuk muncul satu demi satu dengan nama keluarga yang sama.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk yang tinggal dalam satu desa pun semakin bertambah. Dalam hal ini, tidak mungkin mengidentifikasi seseorang hanya dengan "di mana si anu berada." Oleh karena itu, mulailah membedakan orang berdasarkan topografi lokasinya. Misalnya, jika anda tinggal di hutan yang mengarah ke arah barat, anda dipanggil 西村さん (dibaca *Nishimura-san*). Jika anda tinggal di daerah yang berada di tengah gunung, maka anda akan dipanggil "山中さん" (dibaca *Yamanaka-san*). Jika ditinjau dari makna kanji pembentuknya kanji 西 (*nishi*) memiliki makna barat (Ready, 2015), kemudian kanji 村 (*mura*) memiliki makna hutan sehingga dapat disimpulkan bahwa nama *Nishimura* menunjukkan letak geografis, begitu pula dengan nama *Yamanaka*. Selain dilihat dari keadaan geografis, Morioka (2015) juga menyebutkan bahwa pembentukan nama juga bisa diambil dari pekerjaan atau profesi yang diturunkan dari leluhur mereka. Contoh, jika anda adalah seorang

kepala desa maka anda akan dipanggil 村主さん (dibaca *Suguri-san*). Jika ditinjau dari makna kanji pembentuknya kanji 村 (dibaca *su*) yang memiliki makna hutan diikuti dengan kanji 主 (dibaca *guri*) yang memiliki makna kepala, ketua, pemimpin sehingga dapat disimpulkan posisi pekerjaan yang dimiliki. Setelah klasifikasi pembentukan berdasarkan letak geografis dan pekerjaan, terdapat satu lagi klasifikasi yang dikemukakan oleh Morioka (2015) yaitu berdasarkan makna karakter. Yang dimaksud dengan karakter disini adalah adanya kesinambungan antara makna kanji dan karakter yang diharapkan dengan makna kanji tersebut. Contoh, ketika orang tua berharap anaknya memiliki kecantikan dan kepribadian yang tenang sehingga mereka menamakan anaknya 美和 (dibaca *miwa*), yang dimana kanji pertamanya 美 (*mi*) memiliki makna kecantikan dan kanji keduanya 和 (*wa*) yang memiliki makna kerukunan.

Adapun peneliti terdahulu yang diteliti oleh McKinley (2013), bahwa pembentukan nama marga di Inggris terbagi menjadi klasifikasi yang turun-temurun atau karakter. Contoh, nama marga yang terbentuk karena wanita yang menikah dan mengikuti nama marga suaminya, adapula nama marga yang terbentuk karena nama turun-temurun dari julukan atau panggilan, nama marga yang terbentuk tanpa adanya prefix dan suffix. Kemudian ada nama marga yang terbentuk karena klasifikasi geografis, misalnya dilihat dari lokasi topografi seperti di bawah jembatan sehingga dinamakan *Bridger* atau *Bridgman*, nama marga yang muncul karena akibat dari imigrasi, dan sebagainya. Dan yang terakhir adalah klasifikasi berdasarkan pekerjaan atau

profesi, misalnya karena bekerja sebagai pembuat alkohol sehingga mereka memiliki nama marga yang dinamakan *Brewster*.

### 2.2.1 Pembentukan secara kanji pembentuknya

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan 語彙 (*goi*), Shinmura (2018) mengemukakan pendapat bahwa 語彙 (*goi*) merupakan keseluruhan kata yang berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya, sehingga 語彙 (*goi*) dapat diartikan sebagai kumpulan kata. Menurut Iwabuchi (2019) 語彙 (*goi*) terbagi menjadi 3 jenis, antara lain sebagai berikut :

#### a. *Wago*

*Wago* merupakan kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gairaigo* masuk ke Jepang. *Wago* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jepang asli yang dilafalkan secara bunyi Jepang atau kunyomi dan biasanya ditulis menggunakan gabungan dari huruf kanji dan hiragana. Semua *joshi* dan *jodoushi* dan sebagian besar adjektiva, konjungsi dan interjeksi adalah *wago*.

Contoh dari *wago* adalah: 書きます、聞きます、います、あります

#### b. *Kango*

*Kango* merupakan kosakata yang berasal dari Cina yang digunakan bangsa Jepang sebagai bahasa sendiri. *Kango* ditulis dengan huruf kanji yang dibaca dengan

cara *onyomi* (Sudjianto: 2005). Dengan demikian, *kango* merupakan kata-kata yang dibaca dengan cara *onyomi* yang terdiri dari satu atau lebih huruf kanji serta 14 pada awal kata banyak memakai silabel *dakuon*.

c. *Gairaigo*

*Gairaigo* merupakan kosakata yang berasal dari bahasa Asing lalu dijepangkan yang dilafalkan sesuai dengan lidah orang Jepang dan ditulis menggunakan huruf katakana. Kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari negara-negara luar , tidak termasuk *kango* yang terlebih dahulu dipakai di dalam bahasa Jepang. Contoh dari *gairaigo* adalah: テレビ、エアコン、パフォーマンス.

Pembentukan nama berdasarkan hubungan antara kanji pembentuknya dinyatakan oleh Sudjianto (2004), dengan melihat jumlah kanji yang dipakai untuk menuliskannya, *kango* dapat dibagi menjadi empat kelompok sebagai berikut :

1. *Kango* yang terdiri dari satu buah huruf kanji, misalnya, 文, 本, 会, 金, 苦, dan sebagainya.
2. *Kango* yang terdiri dari dua buah huruf kanji, misalnya, 今月, 勉強, 親愛, 終了, dan sebagainya.
3. *Kango* yang terdiri dari tiga buah huruf kanji, misalnya, 君子国, 万歳楽, dan sebagainya.

4. *Kango* yang terdiri dari empat buah huruf kanji atau lebih, misalnya 有名無実, 天香国色, 三千大千世界, dan sebagainya.

Di dalam komposisi *kango* yang terbentuk dari dua buah kanji terdapat aturan-aturan tertentu sebagai berikut :

1. *Kango* yang merupakan perpaduan dua buah kanji yang memiliki arti yang serupa, misalnya 幸福.
2. *Kango* yang merupakan perpaduan dua buah kanji yang sama, misalnya 洋々.
3. *Kango* yang merupakan perpaduan dua buah kanji yang memiliki art.yangberlawanan, misalnya 男女.
4. *Kango* yang ditulis dengan kanji yang memiliki hubungan bahwa kanji yang pertama menentang kanji yang berikutnya, misalnya 強風.
5. *Kango* yang ditulis dengan huruf kanji yang memiliki hubungan bahwa kanji yang pertama merupakan verba sedangkan kanji berikutnya merupakan objek, misalnya 消火.
6. *Kango* yang memakai kanji yang pertama berupa prefiks yang menyatakan bentuk negatif, misalnya 不幸.
7. *Kango* yang memakai kanji yang pertama berupa prefiks yang menyatakan bentuk pasif, misalnya 所得.

8. *Kango* yang memakai kanji yang kedua berupa sufiks, misalnya 公的. (Iwabuchi, 1989 : 62-63)